



Konsep Dan Praktek Kesehatan Gigi Dalam Pandangan Islam

Irzha Aulia Firdaus¹, Nadya Nur Azwa², Novi Putri Adinda³
Metty Amperawati⁴

¹⁻⁴Politeknik Kesehatan Banjarmasin
e-mail: azwanadyanur@gmail.com

Abstrak : Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kepustakaan (*library research*), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan menjadi serangkaian kegiatan yang berkenaan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat serta mengolah bahan penelitian. Adapun isi materi yang disajikan adalah konsep dan praktek Kesehatan gigi dalam pandangan islam. Islam menganjurkan agar umatnya selalu menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohani. Kebersihan jasmani termasuk kebersihan gigi yang ditunjukkan dengan adanya sunah Nabi Saw. Terkait kesehatan gigi, Islam jauh-jauh sudah menegaskan pentingnya menjaga kebersihan gigi (mulut) yang tertuang dalam hadits dan kitab-kitab karya ulama terdahulu. membersihkan gigi atau yang dikenali dengan bersiwak hukumnya sunnah. Sebagaimana ditegaskan Rasulullah dalam sebuah hadits, “Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali melakukan wudhu.” (HR. Al Bukhari dan Muslim). Islam sangat konsen dengan kesehatan, salah satunya kesehatan gigi dan mulut, . Kontribusi Islam dalam kesehatan gigi cukup mempunyai konsentrasi yang tinggi, banyak permasalahan atau isu-isu kontemporer dalam fikih kedokteran gigi yang membutuhkan jawaban syar’i dari aspek legalitasnya mulai dari hukum penggunaan bleaching, veneer, serta kawat gigi.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi Dalam Pandangan Islam

Abstract : *The method used in this study uses a library research approach and method. Literature or literature studies can be interpreted as a series of activities related to using library data collection methods, reading and recording and processing research materials. The content of the material presented is the concept and practice of dental health in an Islamic perspective. Islam recommends that its people always maintain cleanliness both physically and spiritually. Physical cleanliness including dental hygiene is shown by the existence of the Sunnah of the Prophet. Regarding dental health, Islam has emphasized the importance of maintaining dental (mouth) hygiene which is stated in hadiths and books by previous scholars. cleaning teeth or what is known as the law of the sunnah. As emphasized by the Messenger of Allah in a hadith, "If it had not burdened my people, I would have ordered them to use their heads every time they performed ablution." (Narrated by Al Bukhari and Muslim). Islam is very concerned with health, one of which is dental and oral health. The contribution of Islam in dental health is quite high concentration, there are many problems or contemporary issues in dental jurisprudence that require syar'i answers from the legal aspect, starting from the law on the use of bleaching, veneers, and braces.*

Keywords: Health in Islamic View

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindungnya masyarakat dari berbagai resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau, dan merata.

Kesehatan sebagai investasi akan menghasilkan penduduk yang sehat dan produktif sebagai SDM pembangunan yang berkelanjutan serta memiliki daya saing global.

Islam mengajarkan agar setiap mukmin memilih pola hidup sederhana dalam segala hal, termasuk juga dalam masalah ibadah. Dalam Islam tidak dibenarkan mencampakkan urusan dunia untuk kepentingan akhirat atau sebaliknya, karena dalam persepsi Islam ada korelasi kuat antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang.

Setiap orang memiliki gigi dan hampir tidak ada satupun manusia yang tidak diberi atau dianugrahi gigi. Gigi manusia tersusun dengan rapih dan indah, yang membuat pemiliknya berpenampilan gagah, cantik dan menarik. Gigi adalah tulang keras dan kecil-kecil berwarna putih yang tumbuh tersusun dan berakar didalam gusi memiliki fungsi untuk menggigit dan mengunyah (KBBI, 1989). Penelitian membuktikan bahwa prevalensi penyakit yang terkait dengan personal hygiene (pemeliharaan kebersihan perorangan), terutama pada oral hygiene (kesehatan gigi) masih cukup tinggi (Rahaju, 2013).

Ajaran Islam sangat memperhatikan tentang kesehatan. Banyak tuntutan dan petunjuk Rasulullah SAW terkait kesehatan yang merupakan penjelasan dan sekaligus pengalaman pokok-pokok yang ada di dalam Al-Quran serta tercermin dalam kehidupan yang hubungannya dengan keluarga, sahabat, praktik pendidikan, dan pelajaran, kehidupan pribadi dan kelompok yang dilakukan Rasulullah SAW. Islam menyadari bahwa mulut merupakan pintu masuk berbagai penyakit yang bersumber dari makanan yang kita makan setiap hari. Gigi dan mulut adalah awal mula segala pencernaan. Seperti yang telah di tulis oleh Itjiningsih (1991) gigi adalah bagian tubuh manusia yang berfungsi untuk mencerna makanan, gigi berperan juga sewaktu berbicara, karena itulah gigi sangat berhubungan dengan organ tubuh lainnya. Banyak orang tidak menyadari bahwasanya sakit gigi bisa memicu timbulnya penyakit lain yang berbahaya, dan inipun sangat berpengaruh pada ibadah kita pada Allah Yang Maha Esa.

Hakikatnya manusia tidak dapat beribadah secara maksimal apabila terkendala oleh masalah kesehatan, oleh karena itu kesehatan merupakan suatu hal yang sangatlah penting untuk mendapat perhatian. Sabda Rasulullah yang menyatakan bahwa “mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah daripada mukmin yang lemah” Gigi manusia penting dipelihara dan dijaga dengan baik, Rasulullah memberikan atensi khusus kepada upaya pemeliharaan gigi, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh 6 perawi terkenal, kecuali bukhari, melalui Abu Hurairah, Rasulullah bersabda “jika aku tidak memberatkan umatku, maka aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak pada setiap kali hendak melakukan shalat” (Nata, 2004). Seseorang ketika hendak menghadap kepada Tuhannya harus bersih dari segala kotoran jasmaniah maupun rohaniyah, dari sisi jasmani ialah membersihkan mulut dari baubau yang tidak sedap dengan cara menyikat gigi, sedangkan dari sisi rohaniyah membersihkan diri dari kata-kata buruk, seperti berkata tidak jujur, membicarakan keburukan orang lain dan sebagainya. Dengan demikian seseorang yang menghadap kepada

Allah pada waktu melakukan shalat tetap dalam keadaan bersih secara lahir dan bathin (Bisri, 2007).

Kesehatan merupakan amanah Allah yang akan dinintai pertanggung jawabanya. Rasulullah SAW. bersabda: Pertanyaan Allah pertama kali adalah: Tidakkah aku berikan padamu tubuh yang sehat dan telah kuberikan air dingin untuk kesegarannya (HR. Tirmidzi). Dalam hadits lain disebutkan : Seorang hamba dihari kiamat senantiasa dalam kondisi dihisab, hingga ditanyai bagaimana ia telah habiskan usianya, dan ilmunya buat apa, hartanya dapat dari mana, dan di-Infaqkan kemana, dan fisiknya hingga binasa digunakan untuk apa? Banyak sekali Alqur'an dan Hadits menjelaskan tentang cara menjaga kesehatan tubuh dengan cara menjaga kebersihan tubuh keseluruhan atau satu persatu.

Masyarakat muslim sebagai model untuk meraih kesehatan mental setidaknya memenuhi tiga faktor penting yaitu: kebutuhan dasarnya terpenuhi dari sumber yang halal, Menjaga hubungan vertikal spritual dan menninggalakn semua laranganya, Membangun hubungan horizontal sosial dengan sebaik mungkin. Kesehatan gigi dan mulut telah mendapat perhatian dalam dunia Islam. Menurut Bastomi Ali (2011) Beberapa sunnah yang dianjurkan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut di antaranya adalah tentang anjuran menyikat gigi dengan menggunakan kayu siwak (bersiwak) adalah ranting kayu Arak/siwak (*salvadora persica*) adapun kandungan siwak yaitu, chlorida, sodium bikarbonat, fluorida, silica, sulfur, vitamin C, dll dan beberapa mineral lainnya yang berfungsi untuk membersihkan gigi, memutihkan gigi serta menyehatkan gigi dan gusi

Terkait Kesehatan gigi, islam jauh-jauh hari sudah menegaskan pentingnya menjaga kebersihan gigi (mulut) yang tertuang dalam hadits dan kitab-kitab karya ulama terdahulu. Membersihkan gigi atau yang di kenal dengan siwak hukumnya sunnah. Para ulama menegaskan siwak sangat disunnahkan pada tiga situasi. Pertama ketika mulut terasa bau, ketika bangun tidur ,dan ketika hendak melakukan shalat.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kepustakaan (library research), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan menjadi serangkaian kegiatan yang berkenaan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pada penelitian studi pustaka setidaknya ada empat karakteristik utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan menggunakan pengetahuan eksklusif berasal lapangan.
2. Data Pustaka bersifat “siap pakai” adalah peniliti tidak terjun pribadi kelapangan sebab peneliti berhadapan eksklusif menggunakan sumber data yang ada pada perpustakaan.
3. Data Pustaka umumnya merupakan asal sekunder, pada arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data berasal tangan kedua serta bukan data orisinil dari data pertama pada lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan gigi masih menjadi salah satu persoalan yang jamak dihadapi masyarakat, hingga sekarang ini. Salah satu pemicunya adalah perilaku dan kebiasaan yang mengabaikan faktor-faktor penentu kesehatan gigi. Perihal kesehatan gigi, masih banyak masyarakat yang belum tahu Islam mengajarkan konsep yang bagus dalam menjaga kesehatan gigi. Hal ini terungkap dalam peringatan Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) 2018, yang dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut (RSIGM) Sultan Agung, Semarang.

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Unissula, Suryono menyampaikan, Islam memiliki konsep yang sangat bagus dalam hal menjaga kesehatan gigi. Rasulullah SAW dalam salah satu sabdanya menjelaskan, andai saja tidak memberatkan maka Rasulullah akan mewajibkan umatnya memakai siwak (menggosok gigi) setiap hendak wudhu untuk menunaikan shalat.

Selain itu juga terdapat bahaya bagi seseorang yang malas menggosok gigi, yakni terserang beragam penyakit, antara lain penyakit jantung, diabetes, dan osteoporosis. Hal ini dikarenakan gigi dan mulut memiliki banyak bakteri yang terdapat di sela-sela gusi sehingga memicu pembusukan jaringan ikat pada gigi dan apabila tidak dibersihkan maka akan melemahkan kekebalan tubuh manusia.

Islam adalah agama yang sempurna dan tiada bandingannya dengan agama-agama lainnya. Diantara kesempurnaan Islam ialah syariat bagi ummatnya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, sampai mengatur hal kecil tetapi mempunyai arti penting seperti: kewajiban istinja' (bersuci setelah buang air besar ataupun buang air kecil), mandi janabat setelah junub. Selain itu juga Islam sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan melalui 10 fitrah manusia, salah satu di dalamnya adalah kebersihan rongga mulut yang menganjurkan untuk bersiwak (Aiman, 2009). Kesehatan gigi dan mulut telah mendapat perhatian dalam dunia Islam.

Sebaik-baik jenis siwak adalah dari pohon arak, karena ia memiliki aroma yang wangi dan serabutnya dapat membersihkan kotoran di sela-sela gigi. Para ahli kedokteran modern melakukan penelitian terhadap kayu arak, hasilnya terdapat beberapa poin berikut

1. Siwak mengandung asam tanic. Zat ini berfungsi melawan kerusakan gigi sebagai antiseptik, mengatasi pendarahan. Selain itu, zat tersebut dapat membersihkan, menyembuhkan luka kecil, dan mencegah pendarahan pada gusi dan gusi.
2. Siwak mengandung bahan sejenis bahan mustard, yaitu glycoside, zat yang memiliki aroma tajam dan rasa yang sedikit membakar. Itulah yang dirasakan oleh pengguna siwak pertama kalinya. Bahan ini juga membantu membunuh kuman.
3. Komponen tumbuhan terdiri atas serat-serat yang banyak mengandung sodium bicarbonate. Zat yang bagus digunakan untuk membuat pasta gigi, menurut asosiasi pengobatan gigi yang menginduk pada Asosiasi Kedokteran Gigi Amerika.
4. Siwak mengandung bahan pencegah kerusakan gigi. Hal itu telah disebutkan oleh lebih dari satu penelitian dalam beberapa penelitian yang dilakukan terhadap kayu arak. Mereka menegaskan bahwa siwak mengandung zat-zat yang dapat membunuh mikroba.
5. Ditemukan pula bahwa secara kimiawi siwak mengandung serat-serat selulosa dan sebagian volatile oil, resin aromatic, dan garam mineral utamanya sodium klorida atau garam makanan, dan oksalat kapur. Dalam penelitian terhadap siwak, ditemukan bahwa

ia merupakan sikat alami yang sarat dengan garam mineral dan zat-zat aromatik yang membantu membersihkan gigi.

Bersiwak merupakan sunnah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Bersiwak merupakan pekerjaan yang ringan namun memiliki faedah yang banyak, baik bersifat keduniaan yaitu berupa kebersihan mulut, sehat dan putihnya gigi, menghilangkan bau mulut, dan lain-lain, maupun faedah-faedah yang bersifat akhirat, yaitu ittiba' kepada Nabi Muhammad saw. dan Bmendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Siwak juga memiliki manfaat jauh lebih unggul daripada sikat gigi dan pasta gigi karena siwak berfungsi sebagai sikat dan pasta sekaligus. Dengan bersiwak kita berupaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Siwak pada saat ini kalah populer dengan sikat gigi. Memang banyak faktor yang mempengaruhi terlupakannya siwak ditengah kaum muslimin, khususnya di Indonesia, seperti kurangnya sosialisasi manfaat siwak dari sisi agama dan kesehatan. Ditinjau dari kesehatan, siwak juga memiliki manfaat yang jauh lebih unggul dari sikat dan pasta gigi, karena siwak berfungsi sebagai sikat dan pasta sekaligus. Siwak juga menjaga kebersihan mulut jauh lebih lama dibanding sikat dan pasta gigi biasa karena kandungan zat-zat yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Siwak termasuk thibbun Nabawî. Selanjutnya, banyak penelitian ilmiah yang menegaskan adanya manfaat siwak untuk mulut dan gigi serta manfaat lain dari sisi agama.

Sejalan dengan ilmu kedokteran gigi, syariat Islam juga memperhatikan kebersihan mulut dan gigi melalui perintah siwak. Dalam arti khusus, bersiwak adalah tindakan membersihkan gigi dengan kayu siwak, sedangkan dalam arti umumnya adalah tiap-tiap benda yang dipergunakan untuk membersihkan gigi. 35 Rasulullah SAW pun adalah orang yang sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan giginya.

Kontribusi-kontribusi Islam dalam kesehatan gigi Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam Islam mendorong dokter-dokter Islam yang juga ikut berkontribusi dalam teori dan prakteknya, seperti Hunayn Ibnu Ishaq al-Ibadi, Abu Bakar Muhammad Ibnu Zakaria ar-Razi, Abu Gaffar Amed Ibnu Ibrahim Ibnu abi Halid al-Gazzar, Abu al-Qasim Khalaf ibnu al-Abbas Al-Zahrawi, Abu-Ali al Husain ibnu Abdullah Ibnu Sina untuk memberikan kontribusi dalam dunia kedokteran Islam, Khususnya dalam bidang kedokteran gigi (Nismal 2018). Kontribusi Islam dalam kesehatan gigi cukup mempunyai konsentrasi yang tinggi, banyak permasalahan atau isu-isu kontemporel dalam fikih kedokteran gigi yang membutuhkan jawaban syar'i dari aspek legilitasnya mulai dari hukum penggunaan bleaching, veneer, serta kawat gigi, semua dilihat dari bagaimana tujuan kita melakukan hal tersebut.

Tokoh-tokoh kedokteran muslim yang berkontribusi terhadap kesehatan gigi dan mulut. Dokterdokter Islam yang ikut berkontribusi dalam teori dan prakteknya, seperti Hunayn Ibnu Ishaq al-Ibadi, Abu Bakar Muhammad Ibnu Zakaria arRazi, Abu Gaffar Amed Ibnu Ibrahim Ibnu abi Halid al-Gazzar, Abu al-Qasim Khalaf ibnu al-Abbas Al-Zahrawi, Abu- Ali al Husain ibnu Abdullah Ibnu Sina untuk memberikan kontribusi dalam dunia kedokteran Islam, Khususnya dalam bidang kedokteran gigi. Adanya gambaran tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa hadist dan firman Allah yang menyinggung tentang kesehatan gigi dan mulut, salah satu sabda Rasulullah yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut yaitu yang berbunyi: Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Hurairah, katanya Nabi SAW telah bersabda “Sekiranya arahanku tidak akan memberatkan orang mukmin, niscaya aku akan memerintahkan mereka bersiwak (menggosok gigi) setiap kali hendak melakukan shalat” (Shahih Bukhari Muslim). Terdapat hal-hal yang menunjukkan konsentrasi Islam dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi (Aiman, 2011). Bukan cuma untuk mencegah sakit gigi ataupun bau nafas yang kurang sedap, melainkan lebih dari itu, kebersihan merupakan ajaran agama Islam, sesuai dengan hadist yang menyatakan “bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman” (H.R Bukhari Muslim).

Bersiwak dalam kaitannya dunia medis merupakan suatu anjuran dalam menjaga kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut, sehingga dalam dunia medis dianjurkan dalam sehari semalam melakukan bersiwak atau menggosok gigi minimal dua kali, bentuk siwak lebih modern berupa sikat dan pasta gigi. Dalam beberapa penelitian ada yang menyimpulkan kayu arak lebih efektif dibandingkan pasta gigi dengan alasan karena banyaknya kandungan zat yang ada pada kayu arak yang bermanfaat untuk kesehatan gigi dan mulut, sehingga ada model pasta gigi terbaru dengan bahan dasar kayu arak. Namun sisi lain juga ada penelitian yang lebih menggunggulkan pasta gigi dibandingkan dengan bersiwak menggunakan kayu arak, karena kurangnya keterjagaan dari kuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, Konsep dan praktek kesehatan berbasis ajaran islam; Bandung: Armena
- Abubakar, A., & Ngalimun, N. (2019). Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak).
- Arisa, A., & Purwanti, S. (2022). Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Antara Harapan dan Kenyataan. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 24-34.
- Ida Ayu Dewi K, dkk. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana kelas iib rutan ganyar. Denpasar: Udayana
- Iman Jauhari, (2011). Kesehatan dalam pandangan hukum islam health views in islamic law. Yogyakarta: Nurita
- Latifah, Purwanti, S., Arisa, A., & Diaty, R. (2023). Penyuluhan Hidup Sehat Mencegah Terjadinya Kembali Virus Covid 19 Pada Pembelajaran Tatap Muka Menurut Pandangan Islam Di SMA Islam Terpadu Martapura. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 98–102.
- Latifah, L. (2021). KECEMASAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1).

- Mela Citra Melati, dkk. (2019). Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Perspektif Islam, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
- Ngalimun, H., Pd, M., & Kom, M. I. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Qodir, A. (2017). Evaluasi dan penilaian pembelajaran.